

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha para masyarakat baik mikro, kecil, dan menengah itu merupakan usaha untuk mendorong agar perekonomian masyarakat itu meningkat, berkembang dan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang memadai sehingga dapat mengatasi pengangguran. Kebijakan ekonomi yang sebelumnya berpusat pada sektor prioritas yaitu industri skala besar, lalu berubah semakin inklusif dengan melibatkan semua sektor untuk berkembang, tak terkecuali UMKM. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008, pasal 3 dijelaskan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008).

Setelah dunia industri semakin *modern* banyak usaha yang muncul akibat dari kreatifitas masyarakat tersebut. Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) UMKM di Indonesia tumbuh dengan baik, pada tahun 2018 jumlah pelaku UMKM ada sebanyak 64,2 juta atau 99,9% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Sedangkan sepanjang tahun 2022 angkanya naik dan bertambah mencapai 8,71 juta unit. Sedangkan data dari profil industri mikro dan kecil Kabupaten Malang yang diperoleh dari BPS Kabupaten Malang pada tahun 2020 dijelaskan bahwa usaha IKM (Industri Mikro dan Kecil) paling banyak tidak berbadan hukum sebesar 34.590 usaha dan yang berbadan hukum 346 usaha (BPS Kabupaten Malang, 2020).

Salah satu usaha masyarakat di Desa Gedog wetan adalah sebagai pengrajin sangkar burung. Usaha sangkar burung termasuk dalam IKM atau singkatan dari Industri Kecil Menengah. Kerajinan sangkar burung merupakan usaha yang sangat mengasah keterampilan. Usaha ini memanfaatkan potensi lokal orang di Desa Gedog Wetan. Sangkar burung merupakan industri yang sangat berpotensi untuk memajukan perekonomian didaerah, dengan adanya industri tersebut banyak penyerapan tenaga kerja, menjadikan orang untuk berwirausaha, dan memberikan daerah tersebut lebih

dikenal di daerah lain dan bisa sampai ke mancanegara. Sangkar burung merupakan kerajinan tangan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Perkembangan dunia UMKM menjadi salah satu barometer pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah, tidak terkecuali di Desa Gedog Wetan. Akan tetapi pandemi covid 19 menerjang seluruh Indonesia mulai tahun 2020, sebanyak 30 juta UMKM bangkrut karena tidak dapat bertahan disaat situasi seperti itu. Demikian pula saat dan setelah pandemi terjadi, banyak pengusaha sangkar burung di Desa Gedog Wetan yang bangkrut dan tidak dapat melanjutkan usahanya tersebut. Padahal para pengrajin dan pengusaha sangkar burung ini menggantungkan hidupnya dengan usaha ini. Hanya sebagian usaha sangkar burung yang bertahan.

Salah satunya yaitu pengusaha burung Cahaya Sangkar yang sudah memulai usahanya dari tahun 1990an dan masih tetap berjalan sampai sekarang. Cahaya Sangkar merupakan salah satu usaha sangkar burung terlama dan sukses di Desa Gedog Wetan. Usaha sangkar burung yang didirikan oleh Pak Nuratim ini sudah mengirim produk sangkar burungnya ke berbagai daerah dan juga ada yang ke luar negeri. Mereka memiliki pekerja yang berasal dari anak muda di Desa Gedog Wetan. Konsumennya pun beragam mulai dari Jakarta, Cirebon, Magelang, Surabaya, dan lainnya.

Dalam mengembangkan usaha mikro kecil, modal sosial seperti jaringan ini merupakan salah satu hal penting yang digunakan untuk terus menjalankan usahanya dan menjaga reputasi usaha tersebut. Sunyoto Usman menjelaskan bahwa modal dibedakan menjadi empat yaitu modal finansial, modal fisik, modal manusia dan modal sosial. Masing-masing bentuk modal tersebut memiliki perbedaan dalam pola untuk memperoleh keuntungan. Menurutnya modal sosial memfokuskan pada upaya mendayagunakan relasi-relasi sosial. Modal sosial terbentuk dari relasi-relasi sosial seseorang. Sejalan dengan perkembangannya, Sunyoto menitik beratkan bagaimana modal sosial mampu mendayagunakan relasi sosial dalam memperoleh keuntungan ekonomi.

Modal sosial merupakan penggerak suatu usaha. Untuk menjaga reputasi dalam usaha ini diperlukan proses tukar menukar informasi serta menjadi jaringan sosial diantara mereka. Dalam konteks pengelolaan usaha sangkar burung ini modal sosial dipercaya sebagai salah satu materi yang paling dasar dalam menjalankan suatu

solidaritas, suatu ide, saling mempercayai serta saling diuntungkan dalam memperoleh suatu peningkatan bersama.

Konsep modal sosial baik itu berupa jaringan, norma serta kepercayaan dapat ditelusuri pada usaha sangkar burung yang ada di usaha sangkar burung Cahaya Sangkar. Modal sosial merupakan salah satu unsur yang penting dalam menjaga reputasi usaha sangkar burung tersebut. Ketiga faktor tersebut mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama yang diwujudkan dalam bentuk kerjasama antar pekerja. potensi modal sosial yang apabila dikembangkan akan memberikan manfaat bagi kemudahan, baik dalam memperoleh keuntungan ekonomi maupun manfaat sosial (Rusydan & Fathy, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana modal sosial dalam pengembangan usaha di usaha sangkar burung “Cahaya Sangkar” dengan judul “Analisis Modal Sosial Dalam Menjaga Reputasi Usaha Sangkar Burung “Cahaya Sangkar” (Studi Di Desa Gedog Wetan, Kabupaten Malang)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar-belakang yang telah dijelaskan diatas maka terdapat rumusan masalah pada penelitian adalah, bagaimana modal sosial dalam menjaga reputasi di usaha sangkar burung “Cahaya Sangkar”?

1.3 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal sosial dalam menjaga reputasi di usaha sangkar burung “Cahaya Sangkar”.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mencari dan untuk mengetahui ada atau tidaknya modal sosial dalam menjaga reputasi di usaha sangkar burung “Cahaya Sangkar”.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah seperti berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dalam ilmu pengetahuan tentang sosiologi industri dalam analisis modal sosial dalam menjaga reputasi di usaha sangkar burung “Cahaya Sangkar”.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi masyarakat.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Deskriptif artinya suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Moleong, 2005). Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian deskriptif ini peneliti akan menjabarkan data yang diperoleh dari pemilik usaha sangka burung Cahaya Sangkar secara komprehensif terkait dengan awal berdiri, sistem kerja, kolaborasi, serta dampaknya secara ekonomi maupun sosial bagi masyarakat sekitar. Peneliti akan menjabarkan data dari wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik dan pekerja tersebut, peneliti akan mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam.

1.5.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Kata kualitatif merupakan turunan dari kualitas, sering dipahami oleh masyarakat sebagai lawan dari kuantitas yang menunjuk pada jumlah (angka) atau banyaknya suatu objek tertentu seperti kuantitas air, kuantitas penduduk dan sebagainya (Sugiyono, 2018).

Kualitatif sendiri dimaksudkan bahwa penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna (Abdusamad, 2021).

Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan ingin terlibat secara langsung dalam penelitian yang diteliti yang berjudul “Analisis Modal Sosial Dalam Menjaga Reputasi Usaha Sangkar Burung “Cahaya Sangkar” (Studi Di Desa Gedog Wetan, Kabupaten Malang). Pada penelitian kualitatif ini peneliti akan mencari informasi kepada pemilik dan pekerja di usaha sangkar burung “Cahaya Sangkar”. Peneliti berusaha mencari data secara mendalam dan mengutamakan pengamatan terhadap modal sosial di usaha sangkar burung “Cahaya Sangkar” dan lebih meneliti ke substansi makna dari modal sosial tersebut bentuknya dalam menjaga reputasi usaha sangkar burung “Cahaya Sangkar”.

1.5.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di tempat pengusaha sangkar burung “Cahaya Sangkar” yang berada di Desa Gedog Wetan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Alasan peneliti memilih di Desa Gedog Wetan karena di desa tersebut banyak sekali pengrajin atau pengusaha sangkar burung, akan tetapi saat pandemi covid 19 terjadi banyak usaha sangkar burung yang bangkrut dan hanya ada beberapa yang bertahan. Usaha sangkar burung “Cahaya Sangkar” inilah yang menjadi salah satu

usaha yang bertahan hingga saat ini dan termasuk paling lama berdirinya di Desa Gedog Wetan. Peneliti akan ke tempat usaha sangkar burung Cahaya Sangkar yang berada di RW 03 Gedog Wetan.

1.5.4 Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana sampel dari sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling memahami terkait kajian yang peneliti harapkan (Moleong, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengambil subjek penelitian yaitu:

1. Pemilih usaha sangkar burung Cahaya Sangkar
2. Pegawai sangkar burung Cahaya Sangkar
3. Pemilik usaha sangkar burung lain

Ketiga subjek tersebut peneliti ambil dengan pertimbangan bahwa pemilik sangkar burung “Cahaya Sangkar” pasti akan paling mengetahui tentang strategi usaha dan modal sosial yang diterapkan, subjek dari kriteria pegawai akan bisa memberikan informasi penunjang mengenai sistem kerja yang ada, dan juga subjek dari kriteria pengusaha lain akan memberikan informasi tambahan atau perbandingan mengenai modal sosial yang digunakan di usaha sangkar burungnya.

1.5.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan:

- a) Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu faktor mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar (Sugiyono 2014).

Pada teknik ini peneliti akan melakukan pengamatan terlebih dahulu yaitu dengan pergi ke rumah produksi subjek dan mengakrabkan diri dengan pemilik dan pegawai sangkar burung Cahaya Sangkar. Hal itu dilakukan agar peneliti dapat mengamati dan menggali informasi lebih dalam pada kegiatan produksi sangkar burung Cahaya Sangkar. Kemudian peneliti meminta nomor yang bisa dihubungi agar dapat berkomunikasi sehingga dapat dengan mudah untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

b) Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data awal sebagai study pendahuluan dan untuk memperoleh data penelitian. Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2014) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur karena peneliti hanya membawa garis besar permasalahan saja dan akan dikembangkan oleh peneliti saat di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara secara terstruktur dan mendalam hal itu untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat,

Maka peneliti akan melakukan wawancara dengan pemilik dan pegawai usaha dangkar burung Cahaya Sangkar dan juga pemilik sangkar burung yang lain. Peneliti akan mendatangi rumah produksi usaha sangkar burung Cahaya Sangkar dengan waktu yang telah dijadwalkan. Hal itu karena wawancara dengan pegawai hanya dapat dilakukan diwaktu jam kerja mereka. Hal tersebut dinilai peneliti lebih efektif karena selain bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak, peneliti juga dapat mengetahui secara langsung pekerjaan atau modal sosial yang mereka terhadap usahanya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup,

sketsa, dan lainlain”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dengan berada dilokasi penelitian dan akan mencatat, memfoto, dan menfotokopi arsip maupun dokumen yang tersimpan pada masingmasing informan (Sugiyono, 2014).

Pada teknik ini peneliti akan mendokumentasikan tentang usaha sangkar burung Cahaya Sangkar, mulai dari pemilik usaha, karyawan yang bekerja disana, tempat usaha atau produksi, dan data-data penunjang mengenai Sejarah berdirinya usaha sangkar burung Cahaya Sangkar ini. Serta akan ada dokumentasi terkait dengan bukti wawancara yang dilakukan berupa foto dan audio. Dokumentasi akan dilakukan menggunakan *handphone*.

1.5.6 Uji Keabsahan Data

Metode validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan (Bachri 2010).

Dalam triangulasi ada pengecekan dari segi:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber artinya peneliti harus selalu mengecek berulang kepercayaan suatu informasi yang didapatkan dari sumber yang berbeda. Contohnya dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang telah dimiliki.

2. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mengecek data yang diperoleh karena perilaku atau aktivitas manusia itu dapat berubah sewaktu-waktu jadi pengamatan tidak dilakukan hanya sekali.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan dengan cara mengecek atau menggunakan metode atau teknik pengumpulan lebih dari satu agar mendapatkan data yang sama (Bachri, 2010).

Maka dari ketiga jenis triangulasi yang telah disebutkan, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Peneliti akan membandingkan dengan sumber yang lain sehingga ditemukan data yang valid. Seperti dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan data dari pemilik dan pegawai dangkar burung Cahaya Sangkar, dan juga usaha sangkar burung yang lain mengenai modal sosial yang mereka gunakan untuk menjaga reputasi usaha mereka.

1.5.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses analisis data itu ada tiga langkah yaitu:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses merangkum, memilih dan memilah hal yang penting, memfokuskan hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Peneliti akan merangkum dan memilah data yang diperoleh. Data yang dipilih adalah data yang sesuai dengan analisis modal sosial dalam menjaga reputasi usaha sangkar burung Cahaya Sangkar, mulai dari awal berdiri, sistem kerja, dan lainnya. Selain data tersebut data lain yang diperoleh tidak digunakan.

b) Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data tersebut direduksi, data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. . Setelah itu peneliti akan menyajikan data yang telah dikategorikan, seperti isi dari modal sosial yaitu *trust* (kepercayaan), *norm* (norma), dan *networCahaya Sangkar* (jaringan).

c) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah proses reduksi dan display selanjutnya data tersebut ditarik kesimpulan. Hal ini dapat menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2014). Lalu peneliti setelah di sajikan, peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang diambil yang dapat menjawab rumusan masalah diatas.

1.6 Definisi Konsep

1.6.1 Modal Sosial

Modal sosial merupakan bagian dari tatanan sosial, seperti kepercayaan (*trust*), norma-norma (*norms*), dan jaringan (*networking*), dengan memfasilitasi tindakan bersama untuk mencapai keuntungan bersama. Putnam menganggap modal sosial sebagai seperangkat hubungan horizontal antara orang-orang. Maksudnya modal sosial terdiri dari “*networks of civic engagements*” jaringan keterikatan sosial yang diatur oleh norma-norma yang menentukan produktivitas suatu kelompok masyarakat atau komunitas (Putnam, 1993). Sedangkan Sunyoto menjelaskan bahwa modal sosial lazim dikaitkan dengan upaya mengelola, meningkatkan dan mendayagunakan relasi-relasi sosial sebagai sumber daya yang diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial (Usman, 2018).

1.6.2 Reputasi

Reputasi artinya penilaian seseorang terhadap sesuatu, baik itu barang, orang, tempat, dan lainnya. Reputasi merupakan sebuah konsep yang sulit untuk didefinisikan secara tegas dalam bidang Public Relations (PR). Reputasi memiliki dua jenis yaitu reputasi buruk dan reputasi yang baik. Reputasi merupakan aset tidak berwujud yang sulit diukur dan dijelaskan karena bukan merupakan produk berwujud (Agustin & Hellianto, 2020).

Menurut Andre A. Hardjana dalam Buku Reputasi yang Berkarakter dijelaskan bahwa reputasi merupakan identitas dan citra yang dibangun dalam waktu yang lama dan telah tahan uji dalam jangnan Panjang di Tengah in teraksi lingkungan yang dinamis (Husni et al., 2017). Sedangkan Dalton dan Croft (2003) menjelaskan bahwa , reputasi merupakan penilaian oleh evaluasi keseluruhan seseorang, atribut pemangku kepentingan pada sebuah perusahaan berdasarkan persepsi & interpretasinya terhadap citra perusahaan yang berkomunikasi terus menerus.

Sesungguhnya, sebuah reputasi yang baik akan didapatkan jika perusahaan tersebut memiliki keunggulan-keunggulan yang baik. Suatu reputasi yang baik bisa membuat kokoh suatu perusahaan, hal itu karena kepercayaan konsumen yang tinggi karena melihat reputasi perusahaan tersebut baik. Tentunya dalam membangun suatu reputasi diperlukan proses dan waktu yang lama dan tidak instan. Hal itu karena melibatkan kepercayaan seseorang. Perspektif modal atau

kapital berasumsi bahwa reputasi sangat penting untuk menaklukkan dan mempertahankan pasar.

1.6.3 Usaha

Menurut Harmaizar Z, Usaha merupakan usaha yang melakukan kegiatan secara tetap atau terus menerus untuk mencapai tujuan dan memperoleh keuntungan. Baik perorang maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum. Namun menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah *business is the organized efforts of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs*. Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan Masyarakat (Alma, 2003).

1.6.4 Sangkar Burung

Sangkar burung merupakan tempat yang biasa digunakan untuk tempat tinggalnya burung. Sangkar Burung adalah kerajinan dari hasil karya seni manusia yang berbahan baku dari kayu dan bambu untuk diproduksi menjadi sangkar burung yang beraneka ragam bentuk maupun ukiran-ukiran agar konsumen lebih tertarik. Dimana sangkar burung dibuat senyaman mungkin agar burung memiliki rumah yang nyaman untuk ditinggali dan berkembang biak (Munawir et al., 2015).